



PEMETAAN PROFIL GURU GEOGRAFI SMA SE KABUPATEN PASAMAN

Fadhilah¹, Syafri Anwar²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

E-mail : fadhilah.637@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendapatkan informasi tentang persebaran dan jumlah guru geografi di setiap SMA di wilayah Kabupaten Pasaman, 2) Untuk mengetahui pengembangan diri apa saja yang pernah di ikuti oleh guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman dari tahun 2014- 2019, 3) Untuk mengetahui apa saja puplikasi ilmiah yang dipublikasikan oleh guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman dari tahun 2014- 2019. 4) Untuk mengetahui apa saja karya inovatif yang telah dihasilkan oleh guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1) Kondisi identitas umum guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman sudah cukup baik, karena hampir semua guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman pendidikan minimal/ pendidikan terakhir sudah Sarjana 1 yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013; 2) Pengembangan diri guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah. Sebagian besar guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih belum mengikuti pengembangan diri; 3) Publikasi ilmiah guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih sangat rendah; 4) Karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman tidak ada sama sekali.

Kata kunci — Profil guru

ABSTRACT

This study aims to: 1) To obtain information about the distribution and number of geography teachers in each high school in the Pasaman Regency area, 2) To find out what self-development teachers have participated in by high school geography teachers in Pasaman Regency from 2014-2019, 3) To find out what scientific publications were published by high school geography teachers in Pasaman Regency from 2014-2019. 4) To find out what innovative works have been produced by high school geography teachers in Pasaman Regency. The method used in this research is a survey method. Based on the research that has been done, it can be concluded that the following conclusions can be drawn: 1) The general identity condition of high school geography teachers in Pasaman Regency is quite good, because almost all high school geography teachers in Pasaman Regency have a minimum education/last education degree, which means they have met the criteria. minimum that has been stipulated in PP No. 32 of 2013; 2) The self-development of high school geography teachers in Pasaman Regency is still relatively low. Most of the high school geography teachers in Pasaman Regency still have not followed their self-development; 3) The scientific publication of high school geography teachers in Pasaman Regency is still very low; 4) There are no innovative works produced by high school geography teachers in Pasaman Regency.

Keywords — Teacher profile

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan adalah dengan menyediakan guru yang berkualitas dan juga profesional. Sebab Guru adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hampir semua kegiatan yang dikelola berkaitan dengan tenaga guru. Kegiatan pokok di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar bila tidak adanya dukungan dari tenaga guru yang berkualitas. Guru juga diharapkan tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, namun guru juga harus memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan. Karena itu untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang baik maka guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Kata profil dapat diartikan sebagai gambaran ringkas suatu objek. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 702), Profil dinyatakan sebagai sketsa biografis. Dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2009:389) profil dijelaskan suatu penilaian individual, untuk melaporkan pola kemampuannya atas sifat-sifat kepribadiannya dikaitkan dengan norma-norma atau standar- standar tertentu

Profil guru ideal saat ini, selain memiliki kualifikasi akademik S1/D4 juga telah memiliki sertifikat

pendidik. Kualifikasi akademik pendidik dibuktikan dengan kepemilikan guru akan ijazah yang dikeluarkan oleh Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi atau belum terakreditasi. Setelah memasuki tahun ke dua belas, proses sertifikasi guru mengalami beberapa model program sertifikasi. Ketiga model program sertifikasi tersebut adalah: (a) melalui penilaian portofolio, (b) melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), dan (c) melalui Pendidikan Profesi guru (PPG). Permasalahan yang muncul adalah “apakah ketiga model program sertifikasi tersebut, telah menghasilkan guru profesional?”. Mulyasa (2006) menuliskan bahwa ternyata masih banyak lulusan LPTK yang menganggur dan memiliki kualitas belum seperti yang diharapkan.

Guru merupakan faktor utama dalam rangka menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik tentang persebaran guru pada setiap instansi pendidikan. Lebih khusus jumlah kebutuhan guru secara umum ataupun bidang studi dan setiap sebaran guru secara merata di setiap daerah, per sekolah dan bidang studi tertentu. Karena dengan jumlah guru yang berkualitas dan diiringi oleh persebaran yang merata maka dapat meningkatkan mutu pendidikan tercapai dengan baik.

Hal yang harus mendapatkan perhatian serius bagi Dinas Pendidikan diberbagai daerah adalah dengan memperhatikan sebaran sekolah dan upaya penataan sebaran guru mengajar, untuk disesuaikan dengan kualifikasi bidang studi yang di ajarkan di setiap sekolah. Dengan sebaran guru yang sesuai pada setiap daerah dapat membuat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini sangat penting, karena pada setiap tempat pendidikan di sekolah untuk SMA khususnya di wilayah Kabupaten Pasaman, persebaran kebutuhan guru sangat tidak mendukung untuk melaksanakan proses pengajaran. Dengan tidak meratanya kebutuhan guru khususnya mata pelajaran geografi tentunya dapat mengganggu dan menjadikan penyampaian materi tidak optimal kepada siswa.

Kabupaten Pasaman terdapat 14 SMA baik negeri maupun swasta, terdiri dari 11 SMA Negeri dan 3 SMA swasta. Jumlah guru geografi di Kabupaten Pasaman sebagian hanya 1 orang pada setiap sekolahnya. Dengan jumlah tersebut guru geografi yang ada pada setiap sekolahnya harus mengajar dari kelas 1 sampai kelas 3 yang dirasa itu sanga tidak efisien untuk proses pembelajaran yang ideal.

Selain itu kualitas guru Indonesia saat ini masih kurang baik, hal ini bisa dilihat dari rata-rata nilai UKG (Uji Kompetensi Guru) di Indonesia untuk semua jenjang

pendidikan 53,99 dari 548 kabupaten yang ada diseluruh Indonesia. Angka 53,99 ini belum memenuhi SKM (standar kompetensi minimum) yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015 yaitu dengan rata-rata 55. Maka dari data uji kompetensi guru Indonesia terbukti bahwasanya guru Indonesia masih memiliki kualitas yang masih rendah.

Nilai UKG rata-rata Provinsi Sumatera Barat yaitu 58,37. Nilai UKG Provinsi Sumatera Barat ini sudah di atas SKM yang sudah di tetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Hal ini sudah menandakan bahwa kualitas guru di Provinsi Sumatera Barat sudah cukup baik.

Akan tetapi jika dibanding dengan rata-rata UKG Kabupaten lainnya yang berada di Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah, yaitu berada pada urutan ke 12 dari semua Kabupaten atau kota yang berada di Sumatera Barat, terutama untuk wilayah Kota Bukittinggi dengan rata-rata 64,38 dan Padang Panjang dengan rata-rata 64,28 Kabupaten Pasaman masih jauh tertinggal. Jika di biarkan secara terus menerus maka Kabupaten Pasaman akan terus tertinggal dari Kota Bukittinggi dan Kabupaten Pasaman dan kabupaten atau kota lainnya di Sumatera Barat, ini menjadi perhatian kita bersama dan pemerintah untuk terus meningkatkan

kemampuan guru di kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Secara umum, penelitian survei dideskripsikan sebagai penelitian ilmiah yang datanya dikumpulkan dari sampel yang telah dipilih dari keseluruhan populasi.

Penelitian ini dilakukan di seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Geografi di Kabupaten Pasaman berjumlah 27 orang dari 14 sekolah Menengah Atas.

Variabel penelitian ini terdiri dari profil guru SMA. Profil yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada: 1) Identitas guru

yang meliputi pangkat, golongan, pendidikan terakhir, lama pengalaman mengajar, status kepegawaian dan tahun sertifikasi; 2) Pengembangan diri setelah sertifikasi meliputi pendidikan, pelatihan, loka karya atau sejenisnya yang terkait dengan pengembangan kompetensi diri dalam lima tahun terakhir; 3) Publikasi ilmiah meliputi artikel hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran, artikel populer, publikasi berupa buku teks pelajaran, modul, diktat dan sejenisnya dalam lima tahun terakhir; 4) Karya inovatif meliputi Pembaharuan atau inovasi pembelajaran atau bimbingan, Penemuan teknologi tepat guna dalam pendidikan atau pembelajaran, Penulisan buku dalam bidang pendidikan, Penciptaan karya seni, Karya atau prestasi di bidang olahraga.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang mana data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan responden) melalui kuesioner, atau data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh langsung dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian atau sumber data yang telah ada. Seperti SMA yang berada di Kabupaten Pasaman dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Data primer dikumpulkan melalui angket yaitu berupa

penyataan tertulis dari informasi yang didapat dari responden serta dengan pencatatan dan pengambilan menggunakan kamera, dan alat tulis. Sedangkan data sekunder diperoleh dari SMA yang ada di Kabupaten Pasaman dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identitas Umum

1) Status Kepegawaian

Berdasarkan status kepegawaiannya guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman digolongkan menjadi tiga yaitu PNS, Non PNS (Guru Honor), dan guru yayasan. Berdasarkan hasil penelitian jumlah guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman yang berstatus PNS sebanyak 12 orang (44,4%), yang berstatus non PNS sebanyak 14 orang (51,8%), dan berstatus guru yayasan sebanyak 1 orang (3,7%).

Jadi dapat diketahui bahwa guru geografi di Kabupaten Pasaman lebih banyak yang berstatus non PNS daripada yang PNS ataupun guru yayasan.

2) Pangkat/golongan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman memiliki pangkat/golongan Penata Muda / III a sebanyak 4 orang (33,3%), Penata / III c sebanyak 4

orang (33,3%), Penata Tingkat I / III d sebanyak 1 orang (8,3%), Pembina / IV a sebanyak 2 orang (16,6%), dan Pembina Tingkat I sebanyak 1 orang (8,3%).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, maka seorang guru wajib untuk mengikuti pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (pengembangan diri dan publikasi ilmiah).

3) Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 26 orang (96,2%) guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman telah melalui pendidikan terakhir Sarjana, sedangkan 1 orang (3,7%) memiliki pendidikan terakhir Diploma III.

Guru dengan pendidikan terakhir S1 artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Meskipun sudah memenuhi syarat pendidikan terakhir, guru juga harus melakukan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

4) Lama Mengajar

Lama pengalaman mengajar guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman, berdasarkan hasil penelitian

dapat disimpulkan bahwa renatng lama pengalaman mengajar guru geografi terbanyak yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 19 orang (70,3%) dan paling sedikit pada 16-20 tahun sebanyak 1 orang (3,7%).

Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak guru muda yang mengajar geografi di Kabupaten Pasaman. Dari banyaknya guru muda geografi tersebut diharapkan besar juga semangat dalam mengajar sehingga menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan keempat indentitas umum guru diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi identitas umum guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman sudah cukup baik, terutama karena hampir semua guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman pendidikan minimal/ pendidikan terakhir sudah Sarjana yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV)

b. Pengembangan Diri

1) Pendidikan Pasca Sertifikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya sebanyak 5 orang (18,5%) guru geografi yang melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi, sedangkan sebagian besar guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman

sebanyak 22 orang (81,4%) tidak melanjutkan pendidikan pasca sertifikasi.

2) Pelatihan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya 4 orang (14,8%) guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman telah mengikuti pelatihan, itu artinya sebagian besar (sebanyak 23 orang atau 85,1%) guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman tidak mengikuti pelatihan pengembangan diri dalam 5 tahun terakhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih kurang, karena belum semuanya yang mengikuti dan perlu ditingkatkan lagi agar dapat mencapai tujuan pendidikan sebaik mungkin.

3) Narasumber

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya 1 orang (3,7%) guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman pernah menjadi pembicara atau narasumber dalam suatu acara, sedangkan guru lainnya (sebanyak 26 orang atau 96,2%) tidak pernah menjadi pembicara atau narasumber dalam 5 tahun terakhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman sebagai narasumber masih kurang.

4) Seminar/Lokakarya

Profil guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman berdasarkan kegiatan seminar/lokakarya yang diikuti selama tahun 2015-2020 dapat

dilihat pada hasil penelitian yaitu sebanyak 2 orang (7,4%) mengikuti seminar/lokakarya dan sebanyak 25 orang (92,5%) guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman tidak mengikuti seminar/lokakarya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah, karena belum semuanya yang mengikuti. Sebagian besar guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Pasaman tidak mengikuti seminar/lokakarya.

Berdasarkan keempat indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih tergolong sedikit. Sebagian besar guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih belum mengikuti pengembangan diri, yang seharusnya pengembangan diri merupakan kewajiban semua guru, sesuai yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya pada pasal 6 dijelaskan bahwa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas, salah satunya yaitu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

c. Publikasi Ilmiah

1) Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya ada satu guru (3,7%) yang membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan selama 5 tahun terakhir, sedangkan sisanya sebanyak 26 orang (96,2%) guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman tidak ada membuat karya tulis ilmiah dalam 5 tahun terakhir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan karya tulis ilmiah oleh guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah.

2) Publikasi Tulisan Ilmiah

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak ada satupun guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman yang membuat karya berupa tulisan ilmiah selama 5 tahun terakhir.

3) Publikasi Buku Teks/Modul

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tidak ada satupun guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman yang membuat publikasi berupa buku teks/modul.

Berdasarkan ketiga indikator publikasi ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa publikasi ilmiah guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih sangat rendah, dimana seharusnya publikasi ilmiah merupakan kegiatan wajib seorang guru sesuai yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan

Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa kegiatan guru yang akan dinilai angka kreditnya yaitu pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan salah satunya yaitu publikasi ilmiah. Sehingga wajib bagi guru untuk melakukan publikasi ilmiah berupa karya tulis ilmiah, artikel populer ataupun buku teks/modul pelajaran.

d. Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini mencakup: penemuan teknologi tepat guna kategori kompleks dan/atau sederhana, penemuan/ penciptaan atau pengembangan, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum kategori kompleks dan/atau sederhana, penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman sangat rendah, bahkan tidak ada sama sekali.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kondisi identitas umum guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman sudah cukup baik, karena hampir semua guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman pendidikan minimal/ pendidikan terakhir sudah Sarjana 1 yang artinya sudah memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan dalam PP No 32 tahun 2013.
- 2) Pengembangan diri guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah. Sebagian besar guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih belum mengikuti pengembangan diri.
- 3) Publikasi ilmiah guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman masih sangat rendah.
- 4) Karya inovatif yang dihasilkan oleh guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman tidak ada sama sekali.

b. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran terkait temuan – temuan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk Bapak/Ibu guru geografi SMA di Kabupaten Pasaman sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan

- mengikuti pelatihan yang mendukung dalam pengembangan diri serta kegiatan lain yang mendukung peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru geografi guru

geografi SMA di Kabupaten Pasaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaplin, James. P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.